



**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X**

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,  
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

---

Nomor : 104/LLDIKTI/I/2023

Padang, 29 Januari 2023

Perihal : Permohonan sebagai Pembicara

Lampiran : -

Kepada Yth. Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya Webinar Edukasi Nasional dengan tema “Wujudkan Indonesia Sehat 2023”, maka dengan surat ini kami memohon kesediaan Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si untuk menjadi Pembicara pada kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2023

Pukul : 13.00 – 15.00 WIB

Lokasi : Via Virtual (Zoom Meeting)

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Ketua Panitia

Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes



**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X**

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,  
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

---

**PRESENSI WEBINAR 4 FEBRUARI 2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1.	dr. Hayu Lestari Haryono, M.Ked(OG), SpOG(K)
2.	dr. Isa Multazam Noor, M.Sc, SpKJ(K)
3.	Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si
4.	dr. Azzaky, SpPD, FINASIM
5.	Sisca Banowati
6.	Marfa Adil Putri
7.	Zikra
8.	Enon



# **SEHAT EKONOMI & KEUANGAN INDONESIA 2023**

**Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si**

**WEBINAR NASIONAL “WUJUDKAN INDONESIA SEHAT 2023”**

**LLDIKTI WILAYAH X KEMENDIKBUD RISTEK RI & Yayasan Bangun Sehat Indonesiaku  
Sabtu, 4 Februari 2023**







LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA (DIDUKUNG OLEH YAYASAN BANGUN SEHAT INDONESIAKU) MEMPERSEMBAHKAN WEBINAR EDUKASI NASIONAL

Tema:

## WUJUDKAN INDONESIA SEHAT 2023

Sabtu, 4 Februari 2023 - Pukul 13.00-15.00 WIB

Opening speech:



**dr. Azzaky, SpPD, FINASIM**  
Tokoh Kesehatan Nasional Indonesia,  
RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten



**PEMBICARA 1:**  
**dr. Hayu Lestari Haryono,**  
M.Ked(OG), SpOG(K)  
Ahli Kandungan Nasional



**PEMBICARA 2:**  
**dr. Isa Multazam Noor,**  
M.Sc, SpKJ(K)  
Ahli Psikiatri Nasional



**PEMBICARA 3:**  
**Prof. Dr. Drs. Nur**  
**Feriyanto, M.Si**  
Ahli Ekonomi Nasional



**Moderator:**  
**Dr. Ns. Neila Sulung,**  
S.Pd, M.Kes  
Akademisi

**Zoom - Scheduled Meeting:**  
Time: Feb 4, 2023 01:00 PM Jakarta  
- Meeting ID: 841 3883 6229  
- Passcode: 189827

**Host:**  
**Sisca Banowati**



CP (untuk e-sertifikat):  
Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes (085365658494)







# EKONOMI SEHAT

Salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ialah laju **pertumbuhan ekonomi**

Ekonomi dikatakan bertumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu.

# EKONOMI SEHAT

Namun persoalannya ialah sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi **belum cukup** menjadi jaminan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat secara merata. Oleh karena itu, laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya **harus diikuti** dengan **pemerataan distribusi pendapatan** agar hasil-hasil pertumbuhan ekonomi tersebut dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan kata lain, sasaran pembangunan tidak hanya berhenti sampai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja. Melainkan, pertumbuhan ekonomi dengan memperhitungkan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencapai ekoekonomi yang sehat diperlukan sistem ekonomi yang sehat pula.

# SISTEM EKONOMI SEHAT

**Di antaranya memiliki ciri-ciri:**

- 1. Mampu memberikan peluang untuk mencapai standar kehidupan yang tinggi bagi masyarakat.**
- 2. Memberikan suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.**
- 3. Memberikan kebebasan ekonomi para individu secara wajar dan pasti sesuai peraturan yang berlaku.**
- 4. Dapat menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.**
- 5. Memberikan pembagian pendapatan bagi masyarakat.**

# EKONOMI SEHAT

Selain itu, ekonomi sehat ditandai juga dengan semakin besar masyarakat yang terlibat dan menikmati hasil ekonomi produktif di dalam sistem perekonomian tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka kesempatan kerja yang luas apabila didukung oleh tumbuh dan berkembangnya sektor riil. Dimana sektor riil akan jauh menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan sektor finansial.

**Sebaliknya,** pertumbuhan ekonomi yang rendah akan kurang menyerap tenaga kerja yang selanjutnya menambah jumlah pengangguran dan menambah angka kemiskinan.



QO-Q  
**25,81%**

Y-ON-Y  
**5,72%**

C-TO-C  
**5,40%**

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU  
**Rp5.091,2 Triliun**



### PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2020-2022 (Y-ON-Y)

(persen)



### PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA

(Y-ON-Y) (persen)



### PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN

(Y-ON-Y) (persen)



# PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Perekonomian Indonesia pada triwulan III-2022 berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai **Rp5.091,2 triliun** atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.976,8 triliun

Ekonomi Indonesia triwulan III-2022 terhadap triwulan III-2021 mengalami pertumbuhan sebesar **5,72 persen** (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,81 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,64 persen



# PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2019-2021

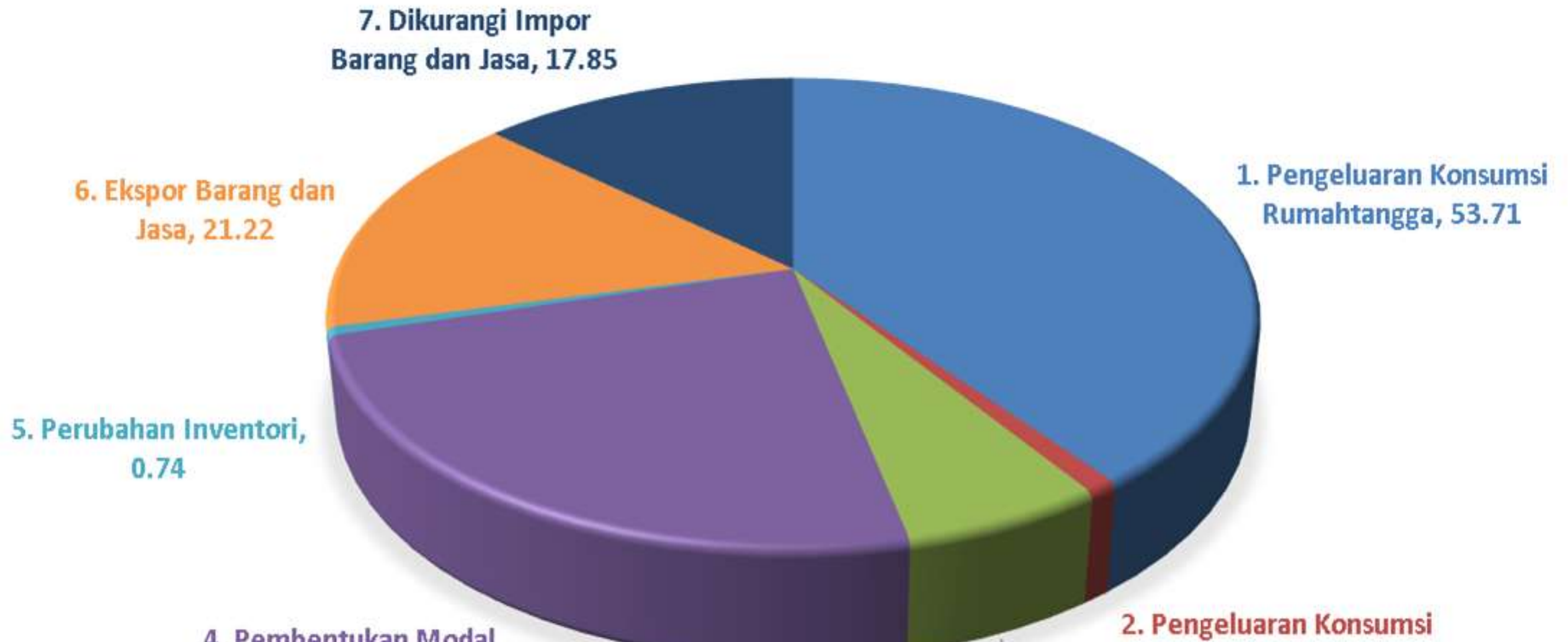
Pertumbuhan ekonomi pada periode 2019-2021 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang memberikan rata-rata kontribusi sebesar 53,71%. Selanjutnya, Pembentukan Modal Tetap bruto memberikan rata-rata kontribusi yang cukup besar terhadap PDB yaitu 32,22%.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang didorong oleh aktivitas ekonomi atau suatu perusahaan untuk memproduksi barang dan membuka pabrik baru atau kantor cabang baru.

Sehingga Pembentukan Modal Tetap yang baik adalah yang dapat sebesar-besarnya menopang pertumbuhan ekonomi dalam mendorong aktivitas kegiatan ekonomi yang lebih produktif serta didorong oleh pertumbuhan sektor-sektor *tradable*.



# KONTRIBUSI RATA-RATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TAHUN 2019-2021





# KONDISI KETENAGAKERJAAN INDONESIA

## KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2022

Berita Resmi Statistik No.82/11/Th. XXV, 7 November 2022



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), Agustus 2020–Agustus 2022



TPT turun 0,63 persen poin dibanding Agustus 2021

Penduduk Usia Kerja (PUK) 209,42 juta orang

Penduduk Usia Kerja Terdampak COVID-19 4,15 juta orang

Dari total 209,42 juta orang penduduk usia kerja, persentase penduduk yang terdampak COVID-19 sebesar **1,98 persen**

- 0,24 juta orang Pengangguran karena COVID-19
- 0,32 juta orang Bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19
- 0,11 juta orang Sementara tidak bekerja karena COVID-19
- 3,48 juta orang Penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19

**Keterangan:**  
 1) Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020  
 2) Bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020  
 3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 mengalami penurunan total bekerja

# TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 sebesar **5,86 persen**. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Agustus 2022, TPT mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.

Terdapat 4,15 juta orang (1,98 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,24 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,32 juta orang); sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,11 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,48 juta orang)



# KONDISI KETENAGAKERJAAN INDONESIA

Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020–Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agt 2020–Agt 2021		Perubahan Agt 2021–Agt 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Penduduk Usia Kerja (PUK)</b>	203,97	206,71	209,42	2,74	1,34	2,71	1,31
<b>Angkatan Kerja</b>	138,22	140,15	143,72	1,93	1,40	3,57	2,55
- Bekerja	128,45	131,05	135,30	2,60	2,02	4,25	3,24
- Pengangguran	9,77	9,10	8,42	-0,67	-6,82	-0,68	-7,43
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	65,75	66,56	65,70	0,81	1,22	-0,86	-1,29
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	67,77	67,80	68,63	0,03		0,83	
- Laki-Laki	82,41	82,27	83,87	-0,14		1,60	
- Perempuan	53,13	53,34	53,41	0,21		0,07	

# PENDUDUK USIA KERJA, ANGKATAN KERJA, BEKERJA DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Agustus 2022 sebanyak 209,42 juta orang, naik sebanyak 2,71 juta orang dibandingkan Agustus 2021.

Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 143,72 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 65,70 juta orang

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2022 terdiri dari 135,30 juta orang penduduk yang bekerja dan 8,42 juta orang pengangguran.

Apabila dibandingkan Agustus 2021, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 3,57 juta orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 4,25 juta orang, sementara pengangguran turun sebanyak 0,68 juta orang

# TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibanding Agustus 2021. TPAK pada Agustus 2022 sebesar 68,63 persen, naik 0,83 persen poin dibanding Agustus 2021.

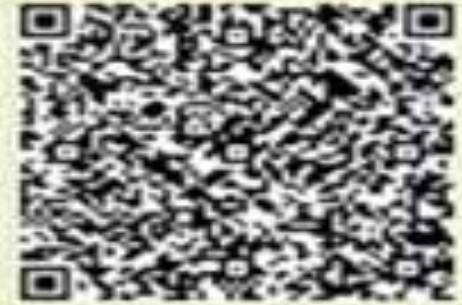
TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah



# KEMISKINAN

## PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA SEPTEMBER 2022



Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th XXVI, 16 Januari 2023

Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



# KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021.

Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen pada September 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29 persen, naik menjadi 12,36 persen pada September 2022.

Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013, Maret 2015, dan September 2022 terjadi setelah adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak.



# KEMISKINAN

## Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin menurut Pulau







# KEMISKINAN

Persentase dan jumlah penduduk miskin menurut pulau pada September 2022.

Terlihat bahwa **persentase** penduduk **miskin terbesar** berada di wilayah Pulau Maluku dan Papua, yaitu sebesar 20,10 persen. Sementara itu, persentase penduduk **miskin terendah** berada di Pulau Kalimantan, yaitu sebesar 5,90 persen.

Dari sisi **jumlah**, **sebagian besar** penduduk miskin masih berada di Pulau Jawa (13,94 juta orang), sedangkan jumlah penduduk miskin terendah berada di Pulau Kalimantan (0,99 juta orang).

# Pertumbuhan PDB Dunia

PERTUMBUHAN  
EKONOMI GLOBAL  
SEMAKIN  
MELAMBAT DARI  
PRAKIRAAN  
SEBELUMNYA

## *Pertumbuhan PDB Dunia*

Negara	2019	2020	2021	2022*	2023*
<b>Dunia</b>	<b>2.8</b>	<b>-3.0</b>	<b>6.0</b>	<b>3.0</b>	<b>2.3</b>
<b>Negara Maju</b>	<b>1.7</b>	<b>-4.4</b>	<b>5.2</b>	<b>2.5</b>	<b>0.8</b>
Amerika Serikat	2.3	-3.4	5.7	2.0	0.7
Kawasan Eropa	1.5	-6.1	5.2	3.2	0.3
Jepang	0.0	-4.6	1.7	1.5	1.3
<b>Negara Berkembang</b>	<b>3.7</b>	<b>-1.9</b>	<b>6.6</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>
Tiongkok	6.0	2.2	8.1	3.0	4.6
India	4.8	-6.6	8.3	6.8	5.8
ASEAN-5	4.9	-3.4	3.4	5.0	4.9
Amerika Latin	0.1	-7.0	6.9	3.0	1.0
Negara Berkembang Eropa	2.5	-1.7	6.8	-0.2	0.4
Timur Tengah & Asia Tengah	1.5	-2.7	4.5	4.4	3.0

Sumber: IMF WEO. \*Proyeksi Bank Indonesia



# KONDISI EKONOMI KEUANGAN

## PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL SEMAKIN MELAMBAT DARI PRAKIRAAN SEBELUMNYA

Hal ini disebabkan oleh fragmentasi politik dan ekonomi yang belum usai serta pengetatan kebijakan moneter yang agresif di negara maju. Koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dan disertai dengan meningkatnya risiko potensi resesi terjadi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Penghapusan Kebijakan Nol-Covid (Zero Covid Policy) di Tiongkok diperkirakan akan menahan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Secara keseluruhan, Bank Indonesia menurunkan **proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia** tahun 2023 menjadi **2,3%** dari prakiraan sebelumnya sebesar 2,6%.

Tekanan **inflasi global** terindikasi **mulai berkurang** sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global, meskipun tetap di level tinggi seiring dengan masih tingginya harga energi dan pangan, berlanjutnya gangguan rantai pasokan, dan masih ketatnya pasar tenaga kerja terutama di AS dan Eropa. Sejalan dengan tekanan inflasi yang melandai, pengetatan kebijakan moneter di negara maju mendekati titik puncaknya dengan suku bunga diperkirakan masih akan tetap tinggi di sepanjang 2023. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mulai mereda sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal global ke negara berkembang. Tekanan pelemahan nilai tukar negara berkembang juga berkurang.



# DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

## *Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran*

Komponen	2020				2020	2021				2021	2022		
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
Konsumsi Rumah Tangga	2.83	-5.52	-4.05	-3.61	-2.63	-2.21	5.96	1.02	3.55	2.02	4.34	5.51	5.39
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	-4.99	-7.78	-1.92	-2.09	-4.25	-3.69	3.99	2.79	3.29	1.59	5.85	5.05	6.09
Konsumsi Pemerintah	3.80	-6.92	9.79	1.79	1.96	2.55	8.06	0.62	5.25	4.17	-6.94	-4.86	-2.88
Investasi (PMTDB)	1.70	-8.61	-6.52	-6.17	-4.96	-0.21	7.52	3.76	4.49	3.80	4.09	3.07	4.96
Investasi Bangunan	2.76	-5.26	-5.60	-6.63	-3.78	-0.74	4.36	3.36	2.48	2.32	2.58	0.92	0.07
Investasi Nonbangunan	-1.46	-18.62	-9.16	-4.76	-8.44	1.44	18.50	4.96	10.40	8.42	8.66	9.65	19.24
Ekspor	0.17	-12.43	-13.04	-6.89	-8.14	6.94	31.50	29.16	29.83	24.04	16.70	20.02	21.64
Impor	-5.44	-20.74	-24.49	-15.83	-16.72	4.41	31.84	29.95	29.60	23.31	15.88	12.37	22.98
<b>PDB</b>	<b>2.97</b>	<b>-5.32</b>	<b>-3.49</b>	<b>-2.17</b>	<b>-2.07</b>	<b>-0.70</b>	<b>7.07</b>	<b>3.51</b>	<b>5.02</b>	<b>3.69</b>	<b>5.02</b>	<b>5.45</b>	<b>5.72</b>

Sumber: BPS



# KONDISI EKONOMI INDONESIA

## PERBAIKAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA BERLANJUT

Pertumbuhan ekonomi 2022 diperkirakan bergerak ke atas dalam kisaran 4,5-5,3% didorong oleh kuatnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi rumah tangga dan investasi non-bangunan. Pada 2023, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut, meskipun sedikit melambat ke titik tengah kisaran 4,5-5,3%, sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global. Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM).

Investasi juga diperkirakan akan membaik didorong oleh membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

Sedangkan ekspor diperkirakan tumbuh lebih rendah akibat melambatnya ekonomi global, meskipun akan termoderasi dengan permintaan dari Tiongkok.

Berdasarkan Lapangan Usaha, prospek sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Informasi dan Komunikasi, serta Konstruksi diperkirakan tumbuh cukup kuat didorong kenaikan permintaan domestik tersebut.



**NERACA  
PEMBAYARAN  
INDONESIA  
(NPI)  
DIPRAKIRAKAN  
MENCATAT  
SURPLUS DAN  
MENDUKUNG  
KETAHANAN  
EKSTERNAL  
EKONOMI  
INDONESIA**

## Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020					2021*					2022		
		I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III**
<b>Transaksi Berjalan</b>	-30,28	-3,37	-2,91	1,00	0,85	-4,43	-1,08	-1,93	4,96	1,51	3,46	0,57	4,02	4,38
A. Barang	3,51	4,59	3,95	9,79	9,97	28,30	7,63	8,34	15,41	12,43	43,81	11,30	16,80	17,51
- Ekspor, fob	168,46	41,78	34,63	40,80	46,19	163,40	49,38	54,32	61,65	67,49	232,84	66,77	75,17	77,84
- Impor, fob	-164,95	-37,19	-30,67	-31,01	-36,22	-135,10	-41,75	-45,98	-46,24	-55,05	-189,03	-55,47	-58,38	-60,32
a. Non-migas	11,97	5,89	3,29	9,44	11,33	29,95	9,98	11,58	18,12	18,13	57,80	17,21	24,44	25,16
b. Migas	-10,32	-2,62	-0,82	-0,71	-1,23	-5,39	-2,27	-3,14	-2,51	-5,04	-12,97	-5,69	-7,19	-6,59
B. Jasa-jasa	-7,64	-1,74	-2,15	-2,77	-3,10	-9,76	-3,39	-3,70	-3,59	-3,96	-14,64	-4,38	-4,94	-5,27
C. Pendapatan Primer	-33,77	-7,91	-6,16	-7,40	-7,44	-28,91	-6,75	-8,02	-8,27	-8,91	-31,96	-7,85	-9,35	-9,27
D. Pendapatan Sekunder	7,63	1,69	1,44	1,37	1,43	5,93	1,43	1,46	1,42	1,95	6,26	1,49	1,52	1,41
<b>Transaksi Modal dan Finansial</b>	36,60	-3,00	10,99	0,86	-0,93	7,92	5,81	1,67	7,30	-2,28	12,50	-1,99	-1,16	-6,07
1. Investasi Langsung	20,53	4,31	4,49	0,99	4,35	14,14	4,52	5,39	3,46	4,05	17,42	4,19	3,40	2,78
2. Investasi Portofolio	21,99	-6,34	9,74	-1,98	1,95	3,37	4,90	3,99	1,20	-5,02	5,07	-3,19	-0,35	-3,11
3. Investasi Lainnya	-6,14	-0,64	-3,37	1,83	-7,46	-9,64	-3,72	-7,74	2,46	-1,40	-10,41	-3,13	-4,13	-5,75
<b>Neraca Keseluruhan</b>	4,68	-8,54	9,25	2,05	-0,16	2,60	4,06	-0,45	10,69	-0,84	13,46	-1,82	2,39	-1,30
Memorandum :														
- Cadangan Devisa	129,18	120,97	131,72	135,15	135,90	135,90	137,10	137,09	146,87	144,91	144,91	139,13	136,38	130,78
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7,32	6,98	8,14	9,12	9,76	9,76	9,66	8,77	8,64	7,76	7,76	6,97	6,41	5,72
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2,71	-1,22	-1,19	0,38	0,31	-0,42	-0,39	-0,66	1,65	0,48	0,29	0,18	1,19	1,28

Sumber: Bank Indonesia. \*Angka sementara; \*\*Angka sangat sementara



## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI) DIPRAKIRAKAN MENCATAT SURPLUS DAN MENDUKUNG KETAHANAN EKSTERNAL EKONOMI INDONESIA

Pada tahun 2022, surplus transaksi berjalan diprakirakan dalam kisaran 0,4%-1,2% dari PDB. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2022 tetap tinggi, yakni 137,2 miliar dolar AS, setara pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Pada tahun 2023, NPI diprakirakan tetap baik dengan transaksi berjalan yang terjaga dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB.

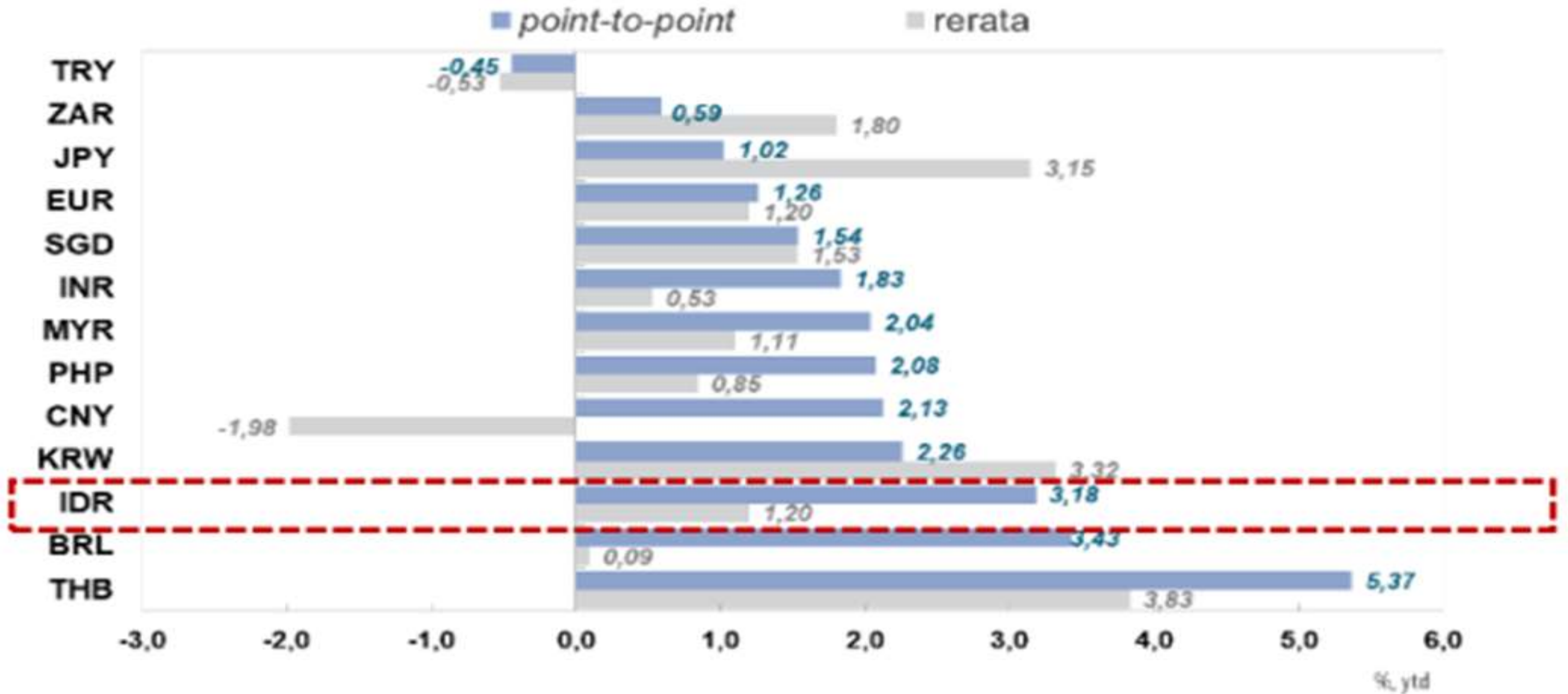
Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial diprakirakan mencatat surplus didukung oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi portofolio, sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi nasional.

Hal ini terindikasi dari aliran modal asing yang masuk kembali ke pasar keuangan domestik memasuki awal tahun 2023.

Hingga 17 Januari 2023, investasi portofolio mencatat net inflows sebesar 4,6 miliar dolar AS.

## Rupiah vs Negara Kawasan

Nilai Tukar Januari 2023 vs Desember 2022



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 18 Januari 2023

NILAI TUKAR  
RUPIAH MENGUAT  
SEHINGGA  
MENDUKUNG  
STABILITAS  
PEREKONOMIAN

## NILAI TUKAR RUPIAH MENGUAT SEHINGGA Mendukung Stabilitas PEREKONOMIAN

Rupiah pada awal 2023 mengalami **apresiasi**, dimana sampai 18 Januari 2023 menguat **3,18% secara *point to point*** dan **1,20% secara rerata** dibandingkan dengan level Desember 2022. Penguatan Rupiah tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan apresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Filipina (2,08%), Malaysia (2,04%), dan India (1,83%).

Penguatan tersebut didorong oleh aliran masuk **modal asing ke pasar keuangan domestik** sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi domestik yang tetap baik dengan stabilitas yang terjaga, imbal hasil aset keuangan domestik yang tetap menarik, dan ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit mereda.

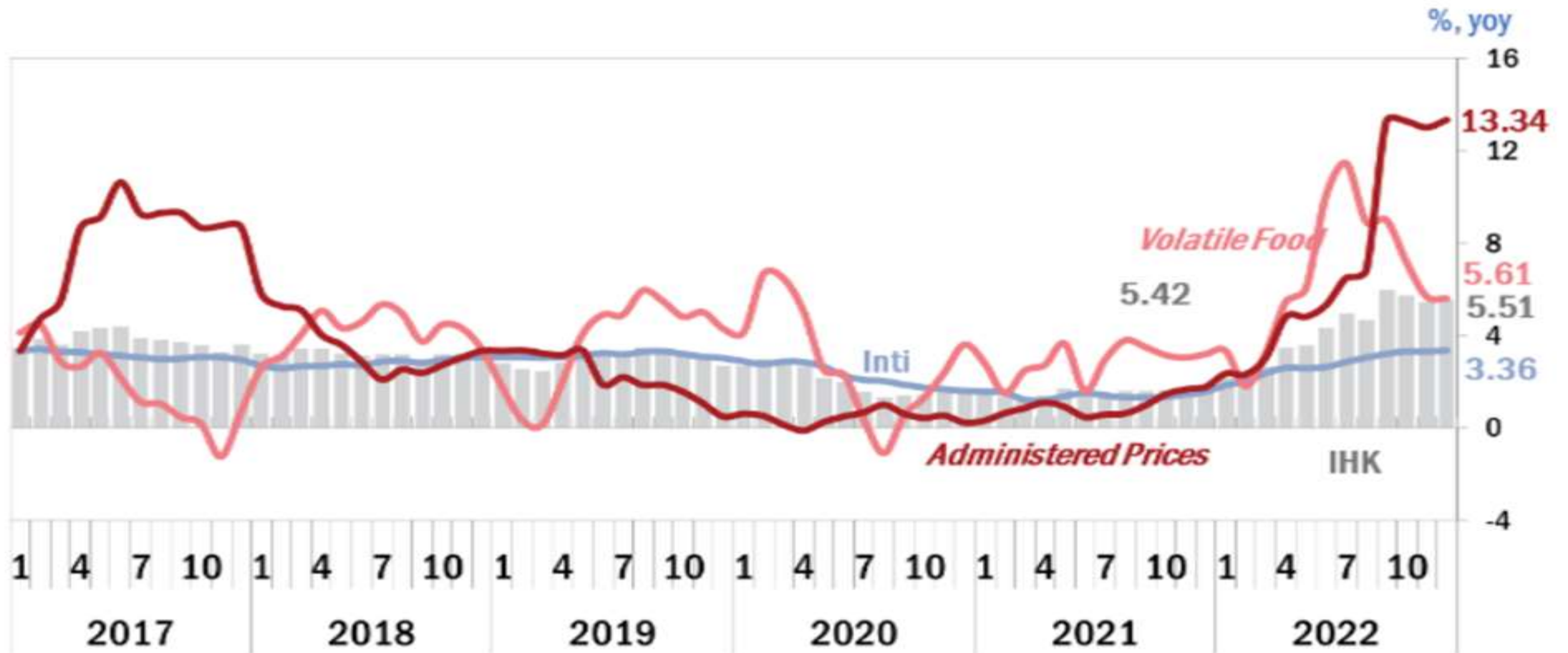
**Ke depan**, Bank Indonesia memprakirakan Rupiah terus menguat sejalan prospek ekonomi yang semakin baik dan karenanya akan mendorong penurunan inflasi lebih lanjut.

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (imported inflation) diperkuat dengan operasi moneter valas.



# INFLASI MENURUN LEBIH CEPAT DARI YANG DIPRAKIRAKAN

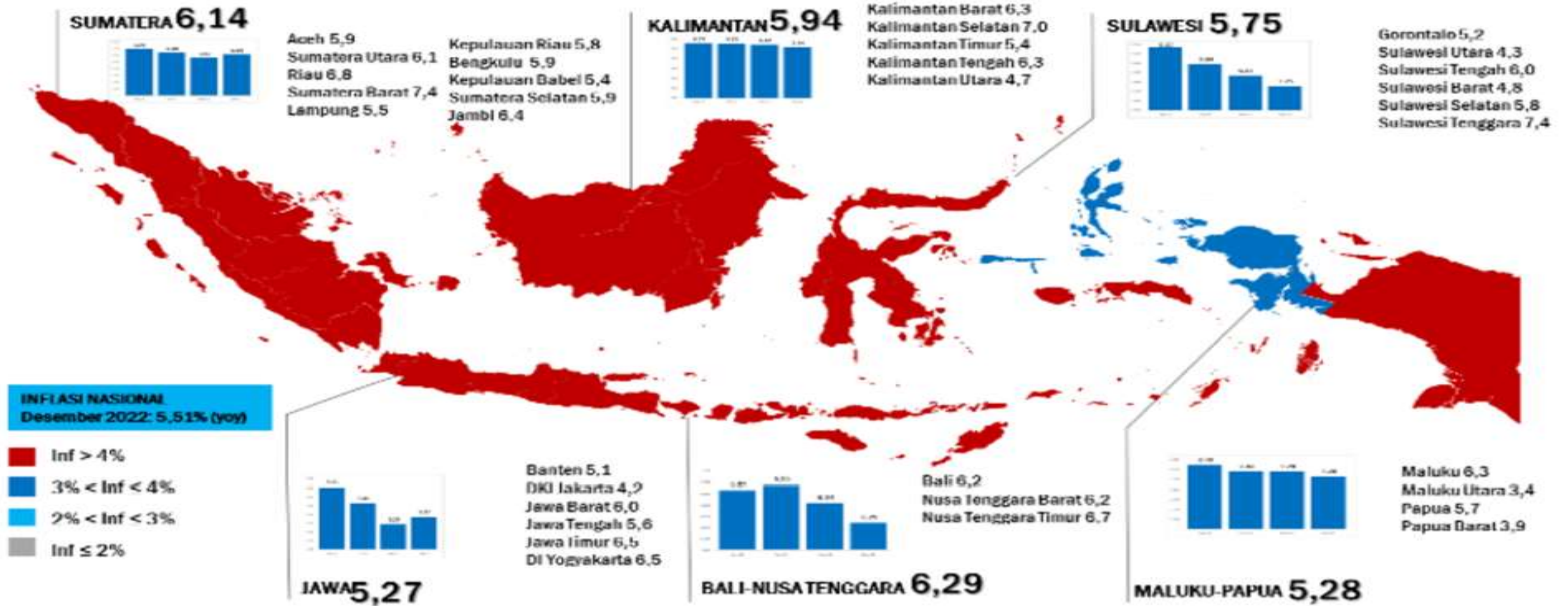
## Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: BPS, diolah

# INFLASI

## Inflasi Daerah



Sumber: BPS, diolah



## INFLASI MENURUN LEBIH CEPAT DARI YANG DIPRAKIRAKAN

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir 2022 tercatat sebesar **5,51%** (yoy), jauh lebih rendah dari **prakiraan** yang sebesar **6,5%** (yoy) pasca penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022.

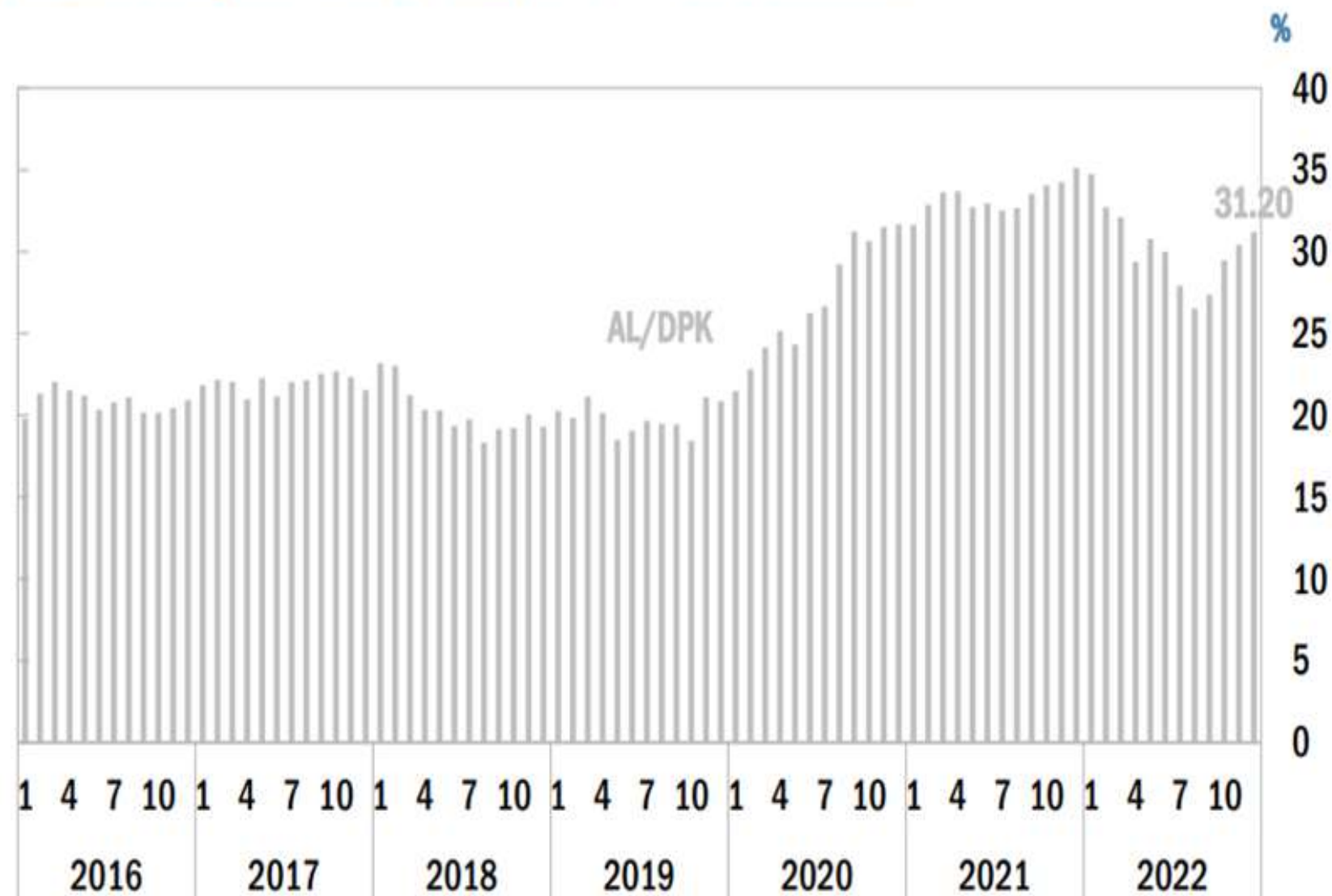
Demikian pula **inflasi inti tercatat rendah** pada akhir 2022 yaitu sebesar 3,36% (yoy) jauh lebih rendah dari prakiraan Bank Indonesia sebesar 4,61% (yoy). Penurunan inflasi IHK dan inti tersebut sebagai hasil koordinasi yang sangat erat antara Pemerintah dan Bank Indonesia melalui respons kebijakan moneter Bank Indonesia, didukung dengan pengendalian inflasi bahan pangan bergejolak (***volatile food***) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi inti tetap berada dalam kisaran  $3,0 \pm 1\%$  pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran  $3,0 \pm 1\%$  pada semester II 2023.

Bank Indonesia akan terus memperkuat respons kebijakan moneter, serta terus berkoordinasi dengan Pemerintah guna memastikan penurunan dan terkendalinya inflasi tersebut.

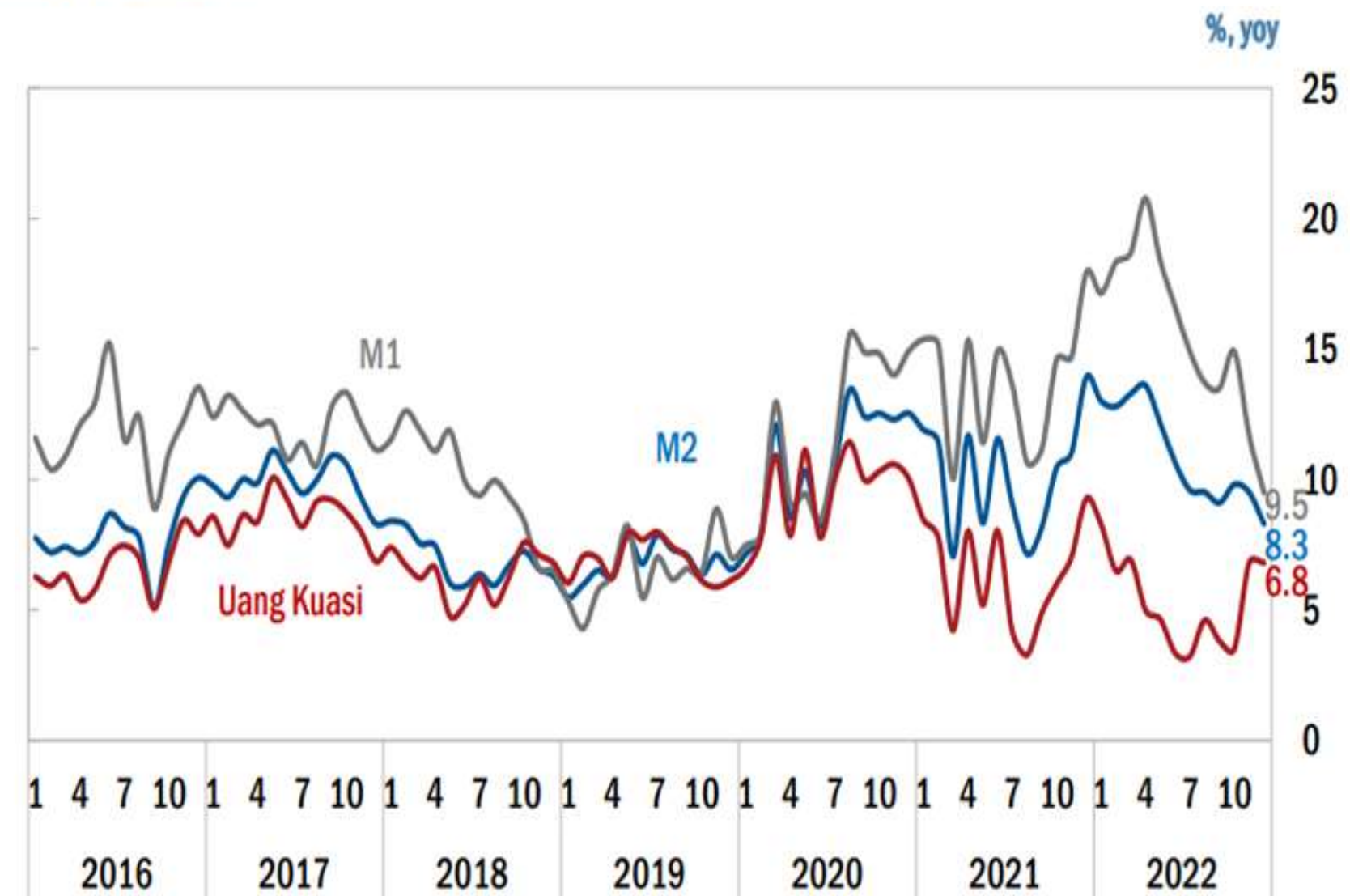
# LIKUIDITAS PERBANKAN DAN PEREKONOMIAN MEMADAI UNTUK MENDORONG PENINGKATAN KREDIT/PEMBIAYAAN DAN PEMULIHAN EKONOMI LEBIH LANJUT

## Perkembangan Rasio AL/DPK Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

## Uang Beredar



Sumber: Bank Indonesia



## LIKUIDITAS PERBANKAN DAN PEREKONOMIAN MEMADAI UNTUK MENDORONG PENINGKATAN KREDIT/PEMBIAYAAN DAN PEMULIHAN EKONOMI LEBIH LANJUT

Pada Desember 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi, mencapai 31,20% dan meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 30,42%, sehingga mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha. Hal ini sejalan dengan kebijakan likuiditas yang akomodatif oleh Bank Indonesia.

Likuiditas perekonomian juga tetap memadai dalam mendukung kegiatan ekonomi, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 9,5% (yoy) dan 8,3% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan kecukupan likuiditas untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dengan stabilitas yang tetap terjaga.

- **M1** adalah uang kartal (kertas dan logam) dan giral.
- **M2** adalah M1 dan uang kuasi.
- Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan rupiah dan saldo rekening valuta asing

## SUKU BUNGA PERBANKAN MENGALAMI KENAIKAN, NAMUN MASIH KONDUSIF UNTUK Mendukung PEMULIHAN EKONOMI

Di pasar uang, suku bunga pada 18 Januari 2023 naik 222 bps (basis point) dibandingkan dengan level akhir di bulan Juli 2022 menjadi sebesar 5,02%, sejalan dengan penguatan strategi operasi moneter Bank Indonesia.

Suku bunga deposito 1 bulan pada Desember 2022 tercatat 3,97% atau meningkat 108 bps dibandingkan dengan level Juli 2022, sementara suku bunga kredit Desember 2022 tercatat 9,15% atau meningkat 21 bps dibandingkan dengan level Juli 2022.

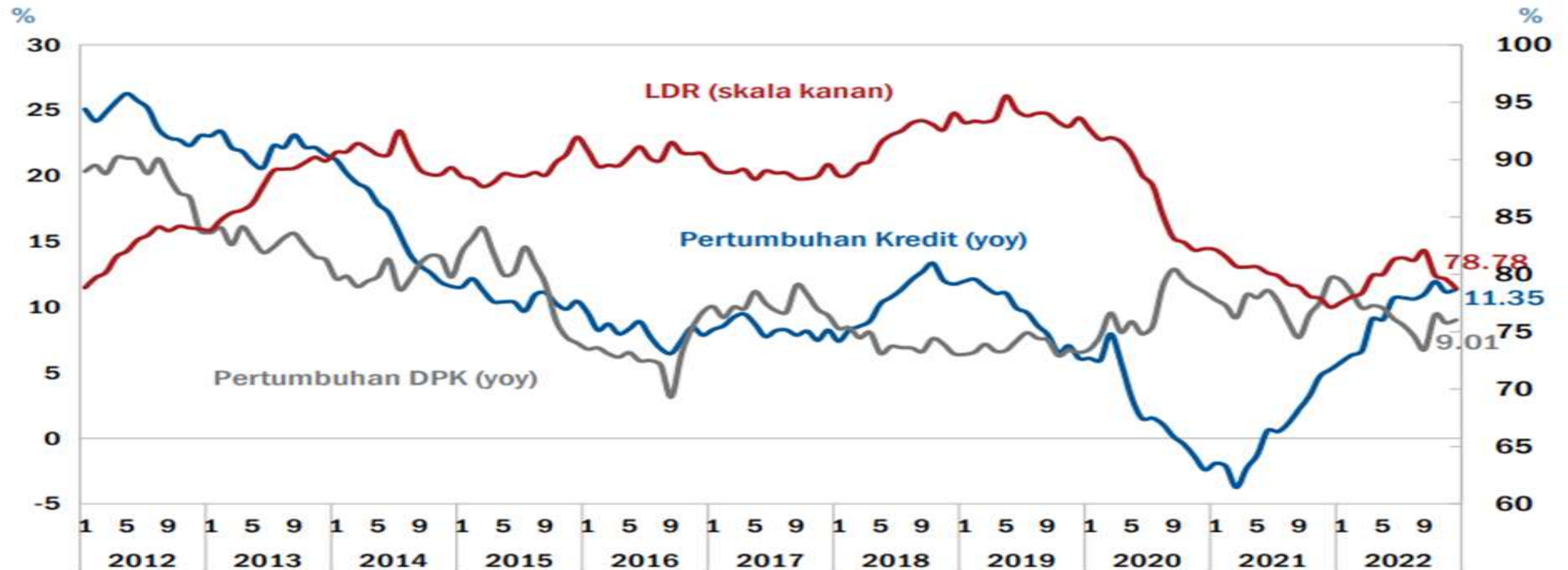
Kenaikan suku bunga perbankan tersebut dipengaruhi oleh masih longgarnya likuiditas perbankan, termasuk karena dukungan kebijakan Bank Indonesia yang memberikan insentif makro prudensial berupa pengurangan GWM (Giro Wajib Minimum) bagi bank yang menyalurkan kredit kepada sektor prioritas dan inklusif.

Bank Indonesia akan terus mendorong perbankan untuk membentuk suku bunga kredit yang efisien, akomodatif, dan kompetitif yang dapat mendukung pemulihan ekonomi.



# INTERMEDIASI PERBANKAN PADA 2022 TERUS MENINGKAT DAN DIPRAKIRAKAN BERLANJUT PADA TAHUN 2023

## Perkembangan Kredit dan DPK



Sumber: Bank Indonesia

## INTERMEDIASI PERBANKAN PADA 2022 TERUS MENINGKAT DAN DIPRAKIRAKAN BERLANJUT PADA TAHUN 2023

Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh 11,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,24% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi merata pada seluruh sektor ekonomi dan seluruh jenis kredit terutama Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, khususnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tumbuh tinggi sebesar 29,66% (yoy).

Perbaikan intermediasi perbankan didukung sisi penawaran kredit sejalan likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit/pembiayaan yang longgar. Permintaan kredit juga meningkat sejalan kinerja korporasi dan konsumsi rumah tangga yang membaik yang mendorong kenaikan permintaan pembiayaan.

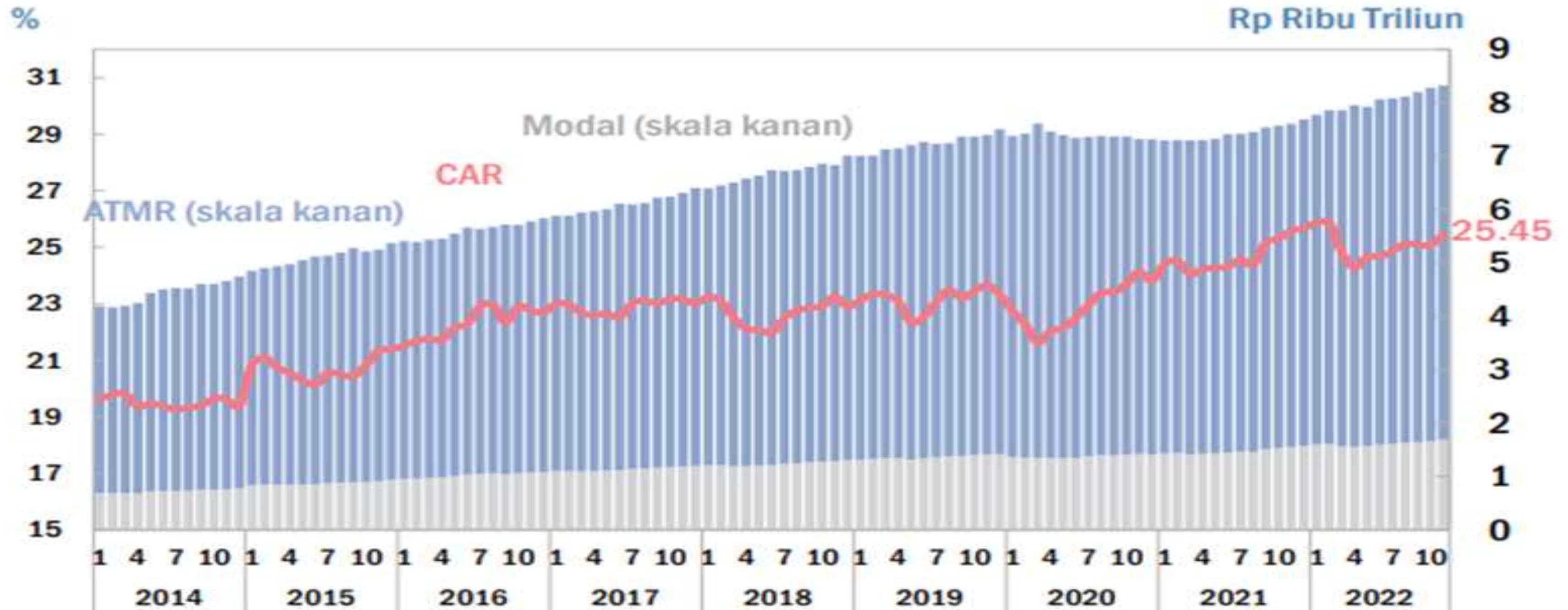
Ke depan, Bank Indonesia akan melanjutkan kebijakan makro prudensial yang akomodatif, inklusif dan berkelanjutan, untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas yang belum pulih,

Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan kredit/pembiayaan hijau, dalam rangka mendukung pemulihan perekonomian. Dengan perkembangan tersebut serta sinergi kebijakan yang dilakukan otoritas, sektor keuangan, dan dunia usaha, maka pertumbuhan kredit pada 2023 diperkirakan berada pada kisaran 10 - 12% (yoy).



# KETAHANAN SISTEM KEUANGAN, KHUSUSNYA PERBANKAN, TERJAGA BAIK DARI SISI PERMODALAN MAUPUN LIKUIDITAS

## Permodalan Industri Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

# KETAHANAN SISTEM KEUANGAN, KHUSUSNYA PERBANKAN, TERJAGA. BAIK DARI SISI PERMODALAN MAUPUN LIKUIDITAS

Permodalan perbankan tetap kuat dengan **rasio kecukupan modal** (Capital Adequacy Ratio /CAR) November 2022 tetap tinggi sebesar **25,45%**.

Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko kredit tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan /**NPL**) pada November 2022 yang tercatat **2,65%**. Syarat BI, NPL maksimal 5%  
Likuiditas perbankan pada Desember 2022 tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan **Dana Pihak Ketiga** (DPK) sebesar **9,01%** (yoy).

Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi dengan KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) dalam memitigasi berbagai risiko makro ekonomi domestik dan global yang dapat mengganggu ketahanan sistem keuangan.



## BANK INDONESIA TERUS MENJAGA STABILITAS DAN MENINGKATKAN EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN

Pada tahun 2022, transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat ditopang oleh naiknya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, luasnya dan mudahnya sistem pembayaran digital, serta cepatnya digital banking. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada tahun 2022 tumbuh 30,84% (yoy) mencapai Rp399,6 triliun dan diproyeksikan **meningkat 23,90%** (yoy) hingga mencapai Rp495,2 triliun pada **tahun 2023**.

Nilai transaksi digital banking meningkat 28,72% (yoy) menjadi Rp52.545,8 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 22,13% (yoy) mencapai Rp64.175,1 triliun pada tahun 2023.

Di sisi lain, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Desember 2022 meningkat 6,95% (yoy) mencapai Rp1.026,5 triliun.

**Pada tahun 2023** Bank Indonesia akan terus mendorong inovasi sistem pembayaran dan memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk melalui perluasan untuk distribusi uang Rupiah layak edar ke wilayah Terluar, Terdepan, dan Terpencil (3T).

## **KESIMPULAN:**

- 1. Ekonomi Indonesia meskipun masuk kategori sehat, tetapi masih perlu terus waspada karena perubahan kondisi faktor-faktor internal misalnya menyangkut perilaku korupsi, ketidakpercayaan masyarakat, gangguan keamanan, perubahan politik dan sosial, serta faktor-faktor eksternal yang bisa sewaktu waktu berubah, dan dapat menjadi perusak bagi perekonomian nasional.**
- 2. Keuangan Indonesia meskipun masuk kategori sehat, baik dilihat di antaranya dari sisi likuiditas, penyaluran kredit yang terus membaik, tingkat kurs valas yang bergerak membaik juga akan berdampak, bila ekonomi Indonesia memburuk.**
- 3. Masyarakat dan pemerintah meskipun optimis tetapi tetap harus waspada dalam membawa aktivitas ekonomi dan keuangan dengan berperilaku hati-hati, cerdas dan efektif.**





TERIMA KASIH ATAS SEGALA PERHATIANNYA !

WASSALAMU'ALAIKUM WW.

NUR FERİYANTO







**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X**  
Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,  
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

---

Nomor : 106/LLDIKTI/II/2022

Padang, 6 Februari 2023

Perihal : Ucapan Terima Kasih

Lampiran : -

Kepada Yth.

di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Webinar Edukasi Nasional dengan tema “Wujudkan Indonesia Sehat 2023” pada hari Sabtu, 4 Februari 2023, maka bersama surat ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang diberikan oleh Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si selaku Pembicara pada acara tersebut, sehingga acara tersebut berjalan dengan sukses dan lancar.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terjalin lebih erat lagi dimasa yang akan datang.

Hormat Kami,  
Ketua Panitia

Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes



**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X**

# **SERTIFIKAT**

*Diberikan kepada:*

***Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si***

---

sebagai pembicara webinar edukasi nasional

**WUJUDKAN INDONESIA SEHAT 2023**

4 Februari 2023

---

**Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes**